

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar bebas saat ini memberikan tantangan tersendiri bagi perusahaan-perusahaan di dunia, tidak terkecuali dampaknya sudah terasa telah sampai ke Indonesia. Karena dalam persaingan ini Indonesia sendiri masih memberikan angin segar untuk perusahaan asing, banyak perusahaan yang dibiarkan masuk secara cuma-cuma. Suatu entitas dapat di katakan sangat baik jika laporan keuangannya juga baik, yaitu baik secara hitung-hitungan serta baik dalam arti memberikan dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar yang di tentukan oleh setiap negara maupun standar yang dibuat untuk kesepakatan internasional. Standar pelaporan keuangan yang saat ini digunakan oleh seluruh perusahaan di dunia yaitu menggunakan *International Financial Reporting Standart* (IFRS), dimana merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh *IFRS Foundation* dan *International Accounting Standards Board* (IASB).

Akuntansi keuangan adalah suatu proses yang berakhir pada penyusunan laporan keuangan mengenai perusahaan secara keseluruhan (Kieso & Weygant, 2016 : 6). Laporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan baik pihak internal yang meliputi komisaris, direksi, manajer, dan karyawan. Sedangkan pengguna laporan keuangan untuk pihak eksternal antara lain yaitu investor, kreditur, pelanggan, pemerintah, hingga publik. Laporan keuangan itu sendiri merupakan serangkaian

catatan akuntansi yang telah diolah kembali oleh perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengambil berbagai keputusan baik internal atau eksternal perusahaan (Kieso & Weygant, 2016 : 6).

Laporan keuangan merupakan suatu sarana atau media yang digunakan oleh perusahaan untuk mengomunikasikan setiap perkembangan atau penurunan yang terjadi di perusahaan kepada para pemangku kepentingan perusahaan, terutama untuk perusahaan yang bersifat *go public*, dalam artian sahamnya telah diperjualbelikan di bursa efek Indonesia. Perusahaan terbuka juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena memiliki pemangku kepentingan. Karena hal tersebut, maka penyusunan laporan keuangan harus diperhatikan agar tidak menimbulkan kesalahan fatal yang dapat merugikan banyak pihak untuk setiap pos dalam laporan keuangan yang dilaporkan.

Pihak eksternal terkadang membutuhkan lebih dari sekedar informasi keuangan, oleh karenanya perusahaan bereaksi dengan memberikan informasi dalam bentuk lain, salah satunya yaitu laporan tahunan. Laporan keuangan tahunan dan Laporan tahunan (*annual report*) juga harus sesuai dengan prinsip akuntansi serta sesuai juga dengan standar yang berlaku umum sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat di pertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi pemakainya. Ada beberapa prinsip akuntansi yang menjadi dasar pengukuran untuk mengakui dan memasukkan setiap elemen dalam laporan keuangan. Prinsip akuntansi tersebut adalah akuntansi akrual, biaya historis dan penilaian wajar, materialitas, dan konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang dapat dipertimbangkan dalam akuntansi laporan keuangan. Lebih lanjut,

konservatisme tidak berarti sengaja atau cara lain untuk ingin meminimalkan aset dan pendapatan suatu entitas. Konservatisme akuntansi dilakukan dengan cara dimana beban akan lebih dahulu diakui sehingga nilai beban atau rugi menjadi besar, dan juga pendapatan yang tidak segera diakui sehingga nilai pendapatan cenderung bernilai kecil karena adanya prinsip kehati-hatian (El-Haq et al, 2019). Dalam penggunaan prinsip ini, maka pelaporan laba akan menganut prinsip pesimis (bernilai kecil) dibandingkan dengan optimis (bernilai besar) sehingga akan memperkecil adanya resiko bisnis yang tidak diinginkan. Karena hal tersebut prinsip ini cocok diterapkan pada perusahaan dengan kecenderungan bisnis yang memiliki kondisi keuangan dengan tingkat ketidakpastian tinggi, karena akan mengurangi pada resiko bangkrut atau pailit.

Perusahaan pertambangan merupakan sektor yang memiliki ketidakpastian yang tinggi karena usaha jenis ini sangat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu kesempatan, tantangan, dan fluktuasi. Proyek pertambangan merupakan jenis usaha yang membutuhkan modal yang besar, umumnya juga merupakan proyek dengan waktu yang panjang, memiliki biaya operasional yang tinggi, pendapatan yang diperoleh sangat bergantung pada harga komoditas yang berfluktuatif dan nilai tukar, serta sensitif terhadap siklus bisnis dan bahan galian yang bersifat deplesif dan tidak bisa diperbaharui. Oleh karena itu, jenis bisnis ini membutuhkan waktu yang lama untuk pengembalian modal. Ketika proyek tidak dilakukan dengan baik, akan berpotensi untuk mengalami kebangkrutan atau pailit. Hal ini sesuai dengan apa yang dialami oleh beberapa perusahaan pada sektor pertambangan, diantaranya yaitu PT. Borneo Lumbang Energy dan Metal, Tbk (BORN) yang mengalami

suspensi mulai tahun 2016 hingga akhirnya tahun 2020 di delisting dari bursa karena mengalami masalah pada kondisi keberlangsungan usahanya (CNBC Indonesia, 2020). Adapun PT. Sugih Energy Tbk (SUGI) yang mengalami pailit tahun 2018 dan PT. Berau Coal Energy, Tbk (BRAU) yang di delisting oleh bursa efek pada tahun 2017 karena masalah pada kondisi keberlangsungan usahanya.

Berdasarkan fenomena dan kejadian tersebut, maka perusahaan sektor pertambangan menjadi perhatian khusus, karena dengan adanya hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat sesuatu yang harus ditinjau mengenai tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan sektor yang sensitif terhadap kondisi ketidakpastian bisnis sehingga peningkatan prinsip konservatisme akuntansi yang tinggi seharusnya perlu diperhatikan dan dilakukan oleh usaha jenis ini. Berikut ini merupakan cerminan seberapa besar tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang dapat ditunjukkan melalui rata rata perhitungan nilai akrual perusahaan berdasarkan *earning* atau *accrual measurement* yang disajikan dalam tabel berikut ini dengan pergerakan yang fluktuatif :

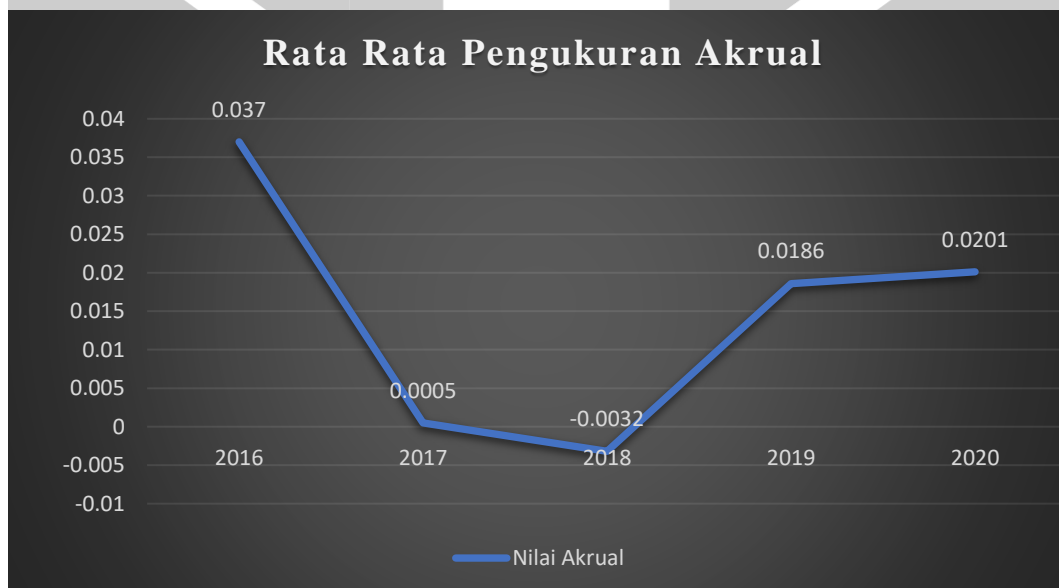
TABEL 1. 1
RATA RATA AKRUAL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Rata Rata Nilai Akrual	0,0370	0,0005	-0,0032	0,0186	0,0201
Kenaikan/Penurunan (+ / -)		(-)	(-)	(+)	(+)

Sumber : www.idx.co.id (diolah, 2021)

Nilai akrual merupakan nilai yang dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini karena laba yang

diperoleh perusahaan berkaitan dengan seberapa besar penerapan konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan yaitu dengan pengakuan beban dan labanya dengan prinsip akrual. Semakin positif nilai akrual menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatis. Begitupun sebaliknya, jika nilai akrual bernilai negatif mengindikasikan jika perusahaan kurang menerapkan konservatisme akuntansi dan lebih cenderung menerapkan akuntansi optimis. Berikut ini merupakan pergerakan nilai akrual perusahaan pertambangan yang disajikan dalam bentuk grafik :



GAMBAR 1. 1
GRAFIK KENAIKAN ATAU PENURUNAN NILAI AKRUAL
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Pada tahun 2017 nilai akrual perusahaan pertambangan sangat menurun drastis dimana pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 rata rata nilai akrualnya adalah sebesar 0,0370 dan tahun 2017 sebesar 0,0005. Angka ini sangat berbeda jauh dimana tingkat penerapan konservatisme akuntansi tahun 2017 sangat menurun pada sektor ini. Begitupun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018

mengalami penurunan hingga mencapai nilai rata rata negatif yaitu -0,0032. Ketika nilai akrual memiliki nilai negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sangat kurang menerapkan konservatisme akuntansi. Pada tahun 2019 dan 2020 sektor pertambangan sedikit berhasil memulihkan nilai tersebut dengan adanya kenaikan yaitu sebesar 0,0186 dan tahun 2020 sebesar 0,0201 dimana nilai ini berbeda tipis dengan nilai rata rata akrual tahun sebelumnya. Karena tingkat akrual pada perusahaan pertambangan bergerak sangat berfluktuatif, maka dapat mengindikasikan bahwa tingkat konservatisme pada perusahaan pertambangan belum memiliki kepastian dan masih harus lebih diterapkan dan diperbaiki.

Penelitian ini memfokuskan pada Konservatisme Akuntansi dengan menggunakan pendekatan teori agensi dan teori sinyal. Teori Agensi (*Agency Theory*) berperan dalam konservatisme akuntansi. Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principals dan agents. Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling di tahun 1976. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini mendukung konservatisme akuntansi, karena perusahaan sebagai pihak agen harus melakukan tindakan yang konservatisme terhadap laporan keuangan sebagai salah satu bentuk tanggung jawabnya terhadap investor sebagai pihak principals. Teori ini juga dapat menjelaskan bagaimana kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Teori sinyal (*Signalling Theory*) juga berperan dalam konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh George Arkelof pada tahun 1970. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan merupakan salah satu jenis informasi yang diterbitkan pihak internal perusahaan dan juga dapat diartikan sebagai pemberian sinyal kepada pihak eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan yang sesuai berdasarkan dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Karena hal tersebut pula, laporan keuangan harus disusun dengan prinsip konservatisme sehingga pemberian sinyal kepada para pemangku kepentingan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Teori ini juga mampu untuk menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap dengan konservatisme akuntansi. Ada banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah tingkat kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dengan mengacu kepada penelitian terdahulu yang hasilnya masih belum konsisten.

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (Yuniarsih & Permatasari, 2021). Dikaitkan dengan konservatisme, kepemilikan manajerial dapat menjadi monitoring laporan keuangan dalam perusahaan. Jika proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan meningkat, maka akan mengakibatkan perusahaan lebih menerapkan konservatisme akuntansi dengan cara memonitoring kinerja

keuangan perusahaan karena menginginkan laporan keuangan dengan kualitas tinggi, sehingga kenaikan kepemilikan manajerial akan diikuti dengan kenaikan konservatisme akuntansi. Perusahaan akan berupaya untuk lebih menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi adanya konflik antar pihak yang sesuai dengan teori agensi. Berdasarkan teori agensi klasik (*agency theory*), semakin besar kepemilikan oleh inside directors (kepemilikan manajerial) akan mengarahkan pada kesesuaian tujuan antara pihak manajemen dengan pemegang saham (Putra et al, 2019). Dalam penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil, dimana dalam penelitian oleh Yuniarsih & Permatasari (2021), Jao & Ho (2019) dan Putra et al (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian oleh El-Haq et al (2019) dan Sinambela & Amalia (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional juga dianggap memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh institusi yang berbentuk badan hukum atau organisasi lain terhadap perusahaan (Putra et al, 2019). Disini proporsi kepemilikan institusional yang besar dapat mengarahkan tindakan manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif dengan tujuan untuk menghindari tindakan oportunistik manajemen untuk memanipulasi kinerja perusahaan guna mempertahankan nilai investasi mereka. Karena hal tersebut, jika proporsi kepemilikan institusional meningkat, maka akan mengakibatkan konservatisme akuntansi yang juga meningkat. Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat

digunakan untuk mengurangi *agency conflict* (Putra et al, 2019). Dengan adanya proporsi kepemilikan institusional maka akan membuat perusahaan semakin menerapkan konservatisme karena adanya kendali kepemilikan luar terhadap perusahaan untuk menghindarkan perusahaan dari perilaku oportunistik sehingga akan mengurangi adanya konflik antar kepentingan. Masih terjadi hasil yang belum konsisten dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian oleh Yuniarsih & Permatasari (2021) dan Putra et al (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian oleh Jao & Ho (2019) dan Asiriwa et al (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang diukur dari ukuran aktiva guna untuk mengukur besarnya suatu perusahaan (Arsita & Kristanti, 2019). Apabila perusahaan tergolong sebagai perusahaan yang besar, pemerintah akan lebih menyoroti perusahaan tersebut dan meminta perusahaan untuk meningkatkan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, perusahaan akan menyelenggarakan akuntansi konservatif untuk mengurangi dorongan pemerintah tersebut. Salah satu bentuk tanggung jawab sosial tersebut adalah dengan memberikan penyampaian perkembangan perusahaan sebagai sinyal yang sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang dapat dilakukan melalui pelaporan keuangan yang telah disusun dengan cara yang konservatisme. Jika ukuran perusahaan semakin besar, maka akan mengakibatkan konservatisme akuntansi yang semakin meningkat karena adanya tuntutan pelayanan publik dan tanggung

jawab sosial perusahaan sebagai bentuk pemberian sinyal baik sekaligus untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan pelayanan publik perusahaan tersebut. Masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu dimana penelitian oleh Atika et al (2021), Haniifah et al (2021) dan Dewi & Heliyawan (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian oleh Kalbuana & Yuningsih (2020) dan Sinambela & Amalia (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Profitabilitas dan konservatisme akuntansi juga dianggap memiliki hubungan. Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dalam periode tertentu (Hanafi & Halim, 2012 : 81). Profitabilitas dan konservatisme akuntansi dikaitkan dengan adanya aspek biaya politis, khususnya pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam menyusun laporan keuangan sebagai solusinya. Dengan hal ini, perusahaan menggunakannya untuk memberikan sinyal baik terhadap investor perusahaan yang sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) melalui laporan keuangan tahunan yang disusun dengan cara yang konservatisme. Jika nilai profitabilitas tinggi, maka akan membuat perusahaan semakin meningkatkan konservatisme akuntansi karena perusahaan menginginkan agar nilai profitabilitas yang disimpulkan merupakan nilai yang dapat dipercaya karena laporan keuangan yang telah disusun secara hati hati yang

didukung dengan adanya teori sinyal. Perusahaan akan memastikan bahwa nilai laba yang diperoleh merupakan nilai yang relevan sehingga memperlancar penyampaian sinyal yang baik kepada investor dan calon investor. Terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, dimana penelitian oleh Haniifah et al (2021), Halim (2021) dan Yuniarsih & Permatasari (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian oleh Atika et al (2021) dan Teymouri & Sadeghi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan dari fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya dan juga adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menguji :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya adalah :

1. Untuk Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai topik yang dibahas yaitu konservatisme akuntansi dan sekaligus dapat memberikan wawasan mengenai variabel yang diambil diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan juga profitabilitas

2. Untuk Para Investor

Diharapkan memberikan gambaran memahami mengenai pentingnya sejauh mana kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas mampu memengaruhi konservatisme yang dilaporkan dalam

laporan keuangan karena hal tersebut menunjukkan seberapa besar perlindungan yang tersedia bagi investor.

3. Untuk Perusahaan

Diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai respon dari permintaan para kreditur dalam mengamankan jaminan atas pinjamannya, auditor dalam menghadapi tuntutan dari penyajian laporan audit yang menyesatkan, perusahaan dari kemungkinan beragam peraturan dan berbagai sumber permintaan atas konservatisme akuntansi.

4. Untuk Akademisi

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya mengenai topik yang sama terutama teori dan variabelnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam penelitian yang dibahas kali ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan skripsi seperti berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang fenomena yang terjadi, gambaran secara menyeluruh mengenai isi penelitian dan gambaran permasalahan yang melatar belakangi peneliti untuk mengambil topik penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai landasan teori dari variabel independen yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Pada bab ini juga berisi mengenai kerangka pemikiran yang mendasari penelitian yang kemudian terbentuk hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai rancangan penelitian dan menjelaskan mengenai deskripsi tiap variabel yang akan diuji dan diketahui hasilnya dalam penelitian konservatisme akuntansi, metode pengumpulan, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi mengenai gambaran subjek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian, analisis deskriptif dari tiap variabel yang diambil dan diteliti serta pembahasan akhir hasil analisis penelitian dan jawaban dari rumusan hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan juga saran dari penulis.